

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan finansial ialah perolehan akhir dari tahapan akuntansi yang mencerminkan kondisi serta performa keuangan perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan yang namanya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus membuat serta mempublikasikan laporan keuangan selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia serta diaudit oleh akuntan publik yang tercatat di OJK. Berdasarkan POJK No. 29/POJK.04/2016 laporan tersebut harus disampaikan maksimal 90 hari pasca akhir tahun tutup buku. Tujuannya untuk menjaga transparansi, akuntabilitas dan memberikan informasi yang andal kepada publik dan investor.

Meskipun telah terdapat aturan batas waktu pelaporan, beberapa perusahaan masih terlambat menyampaikan laporan keuangan mereka. Penyampaian laporan yang tepat waktu sangat penting karena laporan yang diaudit dibutuhkan oleh berbagai pihak. Audit delay menjadi selisih waktu di antara akhir tahun fiskal dan tanggal audit selesai mencerminkan lamanya proses audit. Semakin lama audit, semakin lama laporan dipublikasikan (Hasanah & Estiningrum, 2022; Larasati & Fitriyana, 2024). Karena itu auditor perlu memperkirakan durasi audit dengan tepat agar laporan keuangan dapat diterbitkan tepat waktu dan mendukung relevansi informasi.

Fenomena audit delay masih menjadi isu di pasar modal Indonesia walaupun banyaknya perusahaan yang sudah mempublikasikan diri terus mengalami peningkatan. Sektor makanan serta minuman yang dikenal stabil serta berkontribusi besar terhadap perekonomian juga mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Pada tahun 2021 terdapat 30 perusahaan yang terlambat melapor, menurun hingga 6 perusahaan di tahun 2022, serta hanya 2 perusahaan di tahun 2023.

Penurunan ini memperlihatkan peningkatan kesadaran akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan transparansi di pasar modal.

**Tabel 1. 1 Audit Tenure, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay Perusahaan Makanan serta Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 -2023**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Audit Delay	Auditor Sebelumnya	Auditor Berjalan	Opini Audit	Ukuran Perusahaan
1	Tri Banyan Tirta Tbk.	2021	117	KAP Irfan Zulmendra	KAP Irfan Zulmendra	WTP	Rp1,089,208,965,375
		2022	107	KAP Irfan Zulmendra	KAP Irfan Zulmendra	WTP	Rp1,023,323,308,935
		2023	166	KAP Irfan Zulmendra	KAP Irwanto Hary dan Usman	WDP	Rp983,288,148,159
2	Dharma Samudera Fishing Indust	2021	112	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	WDP	Rp391,754,830,323
		2022	109	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	WDP	Rp390,694,004,239
		2023	87	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	WTP	Rp411,881,217,220
3	Jaya Agra Wattie Tbk.	2021	117	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	WTP	Rp3,566,231,393,023
		2022	102	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	WTP	Rp3,589,642,467,446
		2023	92	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Heliantono Rekan	WTP	Rp3,656,226,625,457

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sesuai dengan tabel di atas, selama tiga tahun berturut perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk. mengalami audit delay dengan durasi yang berbeda. Pada tahun 2021 (117 hari) dan 2022 (107 hari), meskipun mendapatkan opini wajar tanpa adanya pengecualian, mempunyai besarnya ukuran perusahaan serta tidak ada pergantian auditor, keterlambatan terjadi karena masa audit tenure yang pendek. Sementara itu, pada 2023 audit delay meningkat menjadi 166 hari akibat opini wajar dengan pengecualian, penurunan ukuran perusahaan serta adanya pergantian auditor.

Perusahaan Dharma Samudera Fishing Indust mengalami audit delay di tahun 2021 (112 hari) dan 2022 (109 hari) yang dipengaruhi oleh audit tenure yang singkat, opini audit yang diberikan wajar dengan pengecualian dan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Namun, pada tahun 2023 tidak terjadi audit delay karena audit tenure yang lebih panjang, opini wajar tanpa adanya pengecualian, besarnya ukuran perusahaan dibanding tahun sebelumnya dan tidak adanya pergantian auditor.

Perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk. mengalami audit delay tiga tahun berturut dengan durasi yang berbeda. Pada tahun 2021 (117 hari) dan 2022 (102 hari), meskipun mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan tidak ada pergantian auditor, keterlambatan terjadi karena audit tenure yang pendek serta ukuran perusahaan yang lebih kecil. Pada tahun 2023 audit delay menurun menjadi 92 hari dipengaruhi oleh audit tenure yang lebih panjang, opini yang wajar tanpa adanya pengecualian, ukuran perusahaan yang lebih besar serta tidak adanya pergantian auditor.

Mengacu dari uraian latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik untuk melaksanakan studi dengan judul “Pengaruh Audit Tenure , Opini Audit , Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023”.

## **I.2 Teori Pengaruh**

### **I.2.1 Teori Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay**

Audit tenure merujuk pada durasi atas relasi profesional antara auditor serta klien yang dilaksanakan pengukuran dari lamanya tahun keterikatan (Farid & Baradja, 2022). Hubungan jangka panjang membantu auditor memahami operasional, risiko dan sistem akuntansi perusahaan sehingga meningkatkan mutu audit (Rinanda & Nurbaiti, 2018). Namun keterikatan yang singkat dapat membatasi pemahaman dan menurunkan kualitas audit. Sebaliknya relasi yang terlalu lama bisa menekan

independensi serta objektivitas auditor sehingga berpotensi menurunkan mutu audit (Salman & Setyaningrum, 2023).

### **I.2.2 Teori Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay**

Opini audit ialah pernyataan auditor terkait kelayakan laporan finansial pasca dilaksanakan proses pemeriksaan (Yuniawati & Permana, 2023). Berdasarkan International Standards on Auditing (ISA) terdapat lima macam opini utama yang dapat dibagikan auditor yaitu opini wajar tanpa adanya pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian melalui penjabaran (modifikasi), opini dengan adanya pengecualian, opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer*) serta opini yang tidak wajar (Hapsari, 2020). Opini selain wajar yang diperoleh suatu perusahaan tanpa adanya pengecualian, umumnya menghadapi audit delay dengan waktu lebih lama karena auditor memerlukan waktu tambahan untuk mengevaluasi temuan atau kesalahan. Opini wajar tanpa pengecualian sangat krusial, terutama bagi perusahaan yang tercatat di BEI karena meningkatkan kepercayaan bagi laporan finansial serta menarik minat investor.

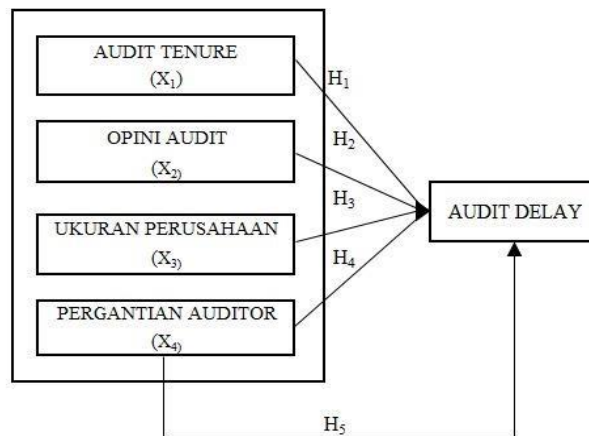
### **I.2.3 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Penilaian terhadap ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui beberapa indikator utama, yaitu total aset, tingkat pendapatan, serta pangsa pasar yang dimiliki. Perusahaan yang lebih besar umumnya mempunyai sistem kendali internal yang lebih terstruktur, di mana menyebabkan pelaksanaan audit dapat berlangsung secara lebih optimal (Krisyadi & Noviyati, 2022). Manajemen perusahaan besar juga terdorong menghindari keterlambatan laporan keuangan karena pengawasan ketat dari analis dan pasar modal (Sari & Palupi, 2021). Aktivitas usaha yang luas menarik perhatian investor mendorong pelaporan tepat waktu (Putri et al., (2021) dan Prabandari, (2021)). Selain itu, perusahaan besar cenderung menjaga reputasi dengan menyampaikan laporan keuangan lebih cepat (Kuncaratrah, 2020).

### **I.2.4 Teori Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay**

Lina & Putri (2022) mengungkapkan bahwasanya perusahaan melakukan pertukaran auditor sebagai upaya mempertahankan independensi serta objektivitas dalam proses audit laporan finansial. Pertukaran tersebut bisa dikarenakan oleh berakhirnya masa kontrak atau ketidakpuasan terhadap kinerja auditor sebelumnya. Sementara itu, menurut (Muhammad E et al. 2023) pergantian auditor dapat memicu terlambatnya pengumpulan laporan finansial dikarenakan auditor yang baru memerlukan tambahan guna memahami situasi dan prosedur operasional perusahaan.

### I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

### I.4 Hipotesis Penelitian

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, berikut perumusan hipotesisnya :

H<sub>1</sub> = Audit Tenure berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

H<sub>2</sub> = Opini Audit berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

H<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

H<sub>4</sub> = Pergantian Auditor berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

H<sub>5</sub> = Audit Tenure, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay